

**ANALISIS NILAI TAMBAH DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA PADA
AGROINDUSTRI UBI JALAR DI DESA JENGGIK KECAMATAN TERARA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR**

**VALUE ADDED ANALYSIS AND LABOR ABSORPTION OF WOMEN IN SWEET POTATO
AGROINDUSTRY IN JENGGIK VILLAGE, TERARA SUB-DISTRICT, EAST LOMBOK
REGENCY**

Imas Karima^{1*}, Sri Maryati², Nuning Juniarsih²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email penulis: imaskarima9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: (1) mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari usaha agroindustri ubi jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, (2) mengkaji penyerapan tenaga kerja wanita pada usaha agroindustri ubi jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, (3) menganalisis hambatan dalam usaha agroindustri ubi jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data dianalisis secara deskriptif.

Penelitian menunjukkan bahwa : (1) Nilai tambah pada agroindustri keripik ubi jalar sebesar Rp. 16.461 per kg bahan baku, dengan rasio nilai tambah sebesar 55,33%, dan keuntungannya sebesar Rp. 13.559 per kg bahan baku, dengan tingkat keuntungan yaitu sebesar 45,57%. (2) Jumlah tenaga kerja wanita yang terserap pada kegiatan usaha agroindustri keripik ubi jalar mulai dari kegiatan pengupasan hingga pengemasan di Desa Jenggik yaitu sebesar 1,46 HKO per proses produksi. (3) Hambatan yang dihadapi semua pelaku usaha agroindustri keripik ubi jalar yaitu keterbatasan modal, keterbatasan bahan baku pada saat diluar musim, dan yang terakhir pemasaran yang masih terbatas dikarenakan pemasarnya masih dilakukan di Desa Jenggik Kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci: Nilai Tambah, Penyerapan Tenaga Kerja, Agroindustri Ubi Jalar

ABSTRACT

Aims of this study are to: (1) Determine the value added generated from sweet potato agro-industry in Jenggik Village, Terara Sub-district, East Lombok Regency, (2) Examine the absorption of female labor in sweet potato agro-industry in Jenggik Village, Terara Sub-district, East Lombok Regency, (3) Analyze the obstacles faced in sweet potato agro-industry in Jenggik Village, Terara Sub-district, East Lombok Regency. The method used in this research is a descriptive method, and data collection is conducted through surveys. The types of data used are qualitative and quantitative data. The data sources for this research are primary and secondary data. The data are analyzed descriptively.

The results show that: (1) The value added in sweet potato chips agro-industry is Rp. 16,461 per kg of raw materials, with a value-added ratio of 55.33%, and the profit is Rp. 13,559 per kg of raw materials, with a profit margin of 45.57%. (2) The number of female workers absorbed in the sweet potato chips agro-industry activities, from peeling to packaging in Jenggik Village, is 1.46 HKO (Human Labor Equivalent) per production process. (3) The obstacles faced by all actors in sweet potato chips agro-industry are limited capital, limited raw materials availability during off-seasons, and

limited marketing due to its focus on the local market in Jenggik Village, Terara Sub-district, East Lombok Regency.

Keywords: Value Added, Labor Absorption, Sweet Potato Agro-industry.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat besar dan memiliki berbagai keragaman hayati yang tersebar luas. Kekayaan hayati yang dimiliki Indonesia sangatlah beragam seperti tanah yang sangat subur yang bisa dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan menghasilkan hasil yang melimpah, banyaknya lahan pertanian di Indonesia dengan tanah yang subur membuat berkembangnya sektor agroindustri di Indonesia begitu pesat (Widyawati, 2017). Salah satu komoditi hasil pertanian yang banyak dihasilkan dan luas penyebarannya di Indonesia adalah komoditi ubi jalar. Ubi jalar merupakan komoditi yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang mengandung sumber karbohidrat dan dalam upaya peningkatan produktivitas ubi jalar dapat dilakukan dengan penambahan pupuk kalium (Wandana et al., 2012). selain itu ubi jalar juga merupakan komoditi yang masih digunakan sebagai bahan pengganti makanan pokok di berbagai tempat di Indonesia sampai saat ini. Ubi jalar memiliki berbagai macam manfaat dan salah satunya dapat menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan daya tahan tubuh (Purbasari & Sumadji, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi penghasil ubi jalar. Di Nusa Tenggara Barat (NTB), khususnya di pulau Lombok ubi jalar masih banyak disajikan dalam bentuk yang sangat sederhana seperti ubi rebus dan ubi goreng. Walaupun ada beberapa industri rumah tangga yang mulai membuat beberapa olahan makanan dari ubi jalar ini seperti keripik, brownis, dan donat, tapi kebanyakan masyarakat di Lombok masih menyajikannya dengan sederhana. Ubi jalar yang banyak dibudidayakan adalah ubi jalar berwarna putih, ungu, dan orange. Adapun varietas lain yang populer saat ini adalah ubi jalar cilembu (Adina, 2019).

Kesesuaian ekosistem lahan pertanian di Kabupaten Lombok Timur baik kondisi iklim, tanah dan letak geografis merupakan faktor penting dalam memproduksi ubi jalar yang berkualitas dengan hasil yang tinggi. Selain itu ketersediaan sumberdaya berupa lahan yang cukup luas merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan komoditi ubi jalar.

Kecamatan Terara merupakan salah satu tempat pengolahan ubi jalar, walaupun di Kecamatan Terara hanya sedikit yang menanam ubi jalar tetapi tidak menghalangi masyarakat untuk mengusahakan ubi jalar. Pusat pasar ubi jalar di Kecamatan Terara yaitu di Desa Jenggik, para pedagang membeli bahan baku ubi jalar dari petani langsung atau pedagang pengepul yang datang dari Kecamatan lain untuk di produksi. Untuk mengatasi masalah kerusakan dari ubi jalar tersebut, para pedagang di Desa Jenggik mulai melakukan pengolahan, seperti: Keripik ubi jalar gula merah dan Keripik ubi jalar balado.

Dalam proses pengolahan ubi jalar pelaku agroindustri memanfaatkan tenaga kerja. Dalam Habiburrahman (2012), Simanjuntak menjelaskan tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga, dengan batasan usia minimal 15 tahun. Proses penyerapan tenaga kerja tidak hanya melibatkan pria tetapi juga melibatkan tenaga kerja wanita. Wanita bekerja pada usaha agroindustri ini karena adanya tuntutan ekonomi atau ingin membantu perekonomian keluarga. Adanya usaha agroindustri ini sangat membantu perekonomian masyarakat. Selain dapat memberikan penghasilan bagi tenaga kerja wanita, juga dapat mengaktualisasi diri tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian bertujuan untuk: (1) mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari usaha agroindustri ubi jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, (2) mengkaji penyerapan tenaga kerja wanita pada usaha agroindustri ubi jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur, (3) menganalisis hambatan dalam usaha agroindustri ubi jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Terdapat enam Dusun di Desa Jenggik dan ditetapkan empat Dusun sebagai sampel, yaitu Dusun

Majelo Timur, Dusun Majelo Barat, Dusun Samang dan Dusun Rungkang. Pemilihan daerah lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa Dusun Majelo Timur, Dusun Majelo Barat, Dusun Samang, dan Dusun Rungkang merupakan Dusun yang terdapat pelaku usaha agroindustri keripik ubi jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Penentuan responden ditetapkan secara "sensus" yaitu mewawancarai semua yang melakukan pengolahan keripik ubi jalar di Desa Jenggik sebanyak 30 responden yang masih aktif memproduksi.

ANALISIS DATA

1) Analisis Nilai Tambah

Untuk menganalisis besarnya nilai tambah dari bahan baku dapat menggunakan perhitungan Metode Hayami sebagai berikut :

No	Rincian	Symbol
A. Output dan Input		
1	Output (kg)	a
2	Input (kg)	b
3	Tenga Kerja (HKO)	c
4	Factor Konversi	d= a/b
5	Koevisien Tenaga Kerja (HKO/kg)	e= c/b
6	Harga Output (Rp/kg)	f
7	Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HKO)	g
B. Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/kg)	h
9	Subangan Input Lain (Rp/kg)	i
10	Nilai Output (Rp/kg)	j = d x f
11	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	k = j - h - i
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	i% = k/j x 100%
12	a. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/kg)	m = e x g
	b. Bagian Tenaga Kerja (%)	n% = m/k x 100%
13	a. Keuntungan (Rp)	o = k - m
	b. Tingkat Keuntungan (%)	p% = o/k x 100%
C. Balas Jasa untuk Fator Produksi		
	Marjin Keuntungan (Rp/kg)	q = j - h
	a. Perndapatan Tenaga Kerja (%)	r% = m/q x 100%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	s% = i/q x 100%
	c. Keuntungan Kegiatan Produksi (%)	t% = o/q x 100%

Sumber : Hayami *et al.* (1987)

2) Analisis Penyerapan Tenaga Kerja

Untuk menghitung penyerapan tenaga kerja wanita pada usaha agroindustri ubi jalar di Desa Jenggik, Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur dapat dihitung menggunakan rumus (Sadyadharma, 1986) :

$$P = \frac{txhxj}{7}$$

Keterangan :

- p = Penyerapan tenaga kerja (HKO)
- t = Jumlah tenaga kerja yang digunakan
- h = Jumlah hari kerja (hari)
- j = Jumlah jam kerja perhari
- 7 = standar jam kerja per hari

3) Hambatan-Hambatan Dalam Usaha Agroindustri Ubi Jalar

Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pelaku usaha agroindustri keripik ubi jalar berdasarkan dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan sehingga bisa ditarik kesimpulan dengan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Agroindustri Ubi Jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun, 2023.

No	Uraian	Agroindustri Keripik Ubi Jalar	Persentase (%)
1	Jumlah (Orang)	30	100
2	Umur (Tahun)		
	Rata-rata	46	
	Kisaran	29-70	
3	Tingkat Pendidikan		
	Tidak Sekolah	1	3
	Tamat SD	9	30
	Tidak Tamat SD	2	6
	Tamat SMP	10	33
	Tamat SMA	8	26
4	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	Rata-rata	4	
	Kisaran	2-5	
5	Pengalaman Usaha(Tahun)		
	Rata-rata	7	
	Kisaran	2-13	

2. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Jalar

Menurut Sudiyono (2002) nilai tambah merupakan proses pengolahan bahan yang menyebabkan adanya pertambahan nilai produksi.

Hasil perhitungan nilai tambah pada Agroindustri Keripik Ubi Jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur disajikan pada Tabel 2 berikut:

Table 2. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi Jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No	Variabel	Nilai
1	Output, Input dan Harga	
	a. Produksi (Kg)	A 17
	b. Bahan baku (Kg)	B 20
	c. Tenaga Kerja (HKO)	C 1.46
	d. Faktor Konversi	$d = a/b$ 0.85
	e. Koefisien Tenaga Kerja (HKO)	$e = c/b$ 0.07
	f. Harga Output Rata-rata (Rp/Kg)	F 35.000
	g. Upah Rata-rata Tenaga Kerja (Rp/HKO)	G 41.459
2	Penerimaan Dan Keuntungan	

	h. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	H	5.000
	i. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	I	8.289
	j. Nilai Produksi (Rp/Kg)	$j = dx f$	29.750
	k. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$k = j - i - h$	16.461
	l. Rasio Nilai Tambah (%)	$l = (k/j) \times 100\%$	55.33
	m. Imbalan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	$m = e \times g$	2.902
	n. Rasio Bagian Tenaga Kerja (%)	$n = (m/k) \times 100\%$	17.62
	o. Keuntungan (Rp/Kg)	$o = k - m$	13.559
	p. Tingkat keuntungan (%)	$p = (o/j) \times 100\%$	45.57
	Balas Jasa Pemilik Faktor – Faktor		
3	q. Margin Keuntungan (Rp/kg)	$q = j - h$	24.750
	r. Pendapatan Tenaga Kerja(%)	$r = (m/q) \times 100\%$	11.72
	s. Sumbangan Input Lain (%)	$s = (i/q) \times 100\%$	33.49
	t. Keuntungan Kegiatan Produksi (%)	$t = (o/q) \times 100\%$	54.78

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

1) Input, Output dan Harga

a) Input

- Biaya Bahan baku

Bahan baku yang digunakan responden agroindustri keripik ubi jalar dalam proses produksi keripik ubi jalar yaitu ubi jalar ungu dan ubi jalar kuning. Dalam satu kali proses produksi responden menggunakan 20 kg bahan baku ubi jalar dengan harga rata-rata Rp.5.000/kg, sehingga rata-rata harga bahan baku yang dikeluarkan responden yaitu sebesar Rp.100.000 per proses produksi.

- Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pembuatan keripik ubi jalar dan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja dalam usaha agroindustri keripik ubi jalar. Dalam usaha ini tenaga kerja berasal dari dalam keluarga pengusaha itu sendiri. Dalam proses produksi mulai dari pengupasan hingga pengemasan dikerjakan dalam satu hari dengan tenaga kerja yang sama dilakukan oleh 1-2 orang. Biaya tenaga kerja untuk semua kegiatan usaha agroindustri keripik ubi jalar selama satu kali proses produksi dari pengupasan sampai pengemasan dengan upah rata-rata sebesar Rp.41.459.

- Biaya Input Lain

Biaya input lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembagian dari total biaya bahan penolong dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Dalam penelitian ini biaya input lain yang dikeluarkan untuk membantu proses pembuatan kripik ubi jalar yaitu Rp.8.289.

b) Ouput

- Jumlah Produksi

Jumlah produksi pada penelitian ini merupakan jumlah atau banyaknya produksi yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi. Dalam penelitian ini jumlah produksi yang dihasilkan adalah 17 kg dari 20 kg bahan baku per proses produksinya.

- Harga Output

Harga output yang dimaksud pada peneilitan ini adalah harga jual hasil produksi per kilogram. Harga output pada penelitian ini adalah Rp.35.000/kg.

2) Penerimaan dan Keuntungan

a) Nilai Produksi

Nilai produksi yaitu hasil kali antara faktor konversi (perbandingan antara produksi yang dihasilkan dengan bahan baku yang digunakan dalam satu kali proses produksi) dengan harga produksi. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai produksi agroindustri keripik ubi jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.29.750/kg bahan baku. Nilai produksi diperoleh dari hasil kali faktor konversi dengan harga produksi (output)

sebesar Rp. 35.000/kg dengan faktor konversi yaitu sebesar 0,85 kg keripik ubi jalar. Dalam hal ini nilai produksi sangat mempengaruhi besar kecilnya nilai tambah yang diperoleh.

b) Nilai Tambah

Tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai tambah per kg bahan baku (ubi jalar) pada usaha agroindustri keripik ubi jalar yang dijalankan oleh responden yaitu sebesar Rp.16.461 per kg bahan baku ubi jalar, yang artinya bahwa untuk satu kilogram bahan baku ubi jalar yang digunakan dalam proses produksi dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp.16.461. Hal ini menunjukkan bahwa rasio nilai tambah agroindustri keripik ubi jalar yaitu sebesar 55,33%, yang artinya setiap 100% dari nilai produksi yang diperoleh dapat memberikan rasio nilai tambah sebesar 55,33%.

c) Imbalan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan setiap kegiatan proses produksi harus diberikan imbalan. Untuk mengetahui besar imbalan atau upah yang didapatkan oleh tenaga kerja dapat dihitung dengan cara koefisien tenaga kerja (perbandingan antara tenaga kerja yang dipakai dengan bahan baku yang digunakan) dengan upah rata-rata tenaga kerja. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja pada usaha agroindustri keripik ubi jalar yaitu sebesar 1,46 HKO/kg bahan baku dengan jumlah 20 kg, artinya untuk mengolah satu kilogram bahan baku ubi jalar menjadi keripik ubi jalar membutuhkan 1,46 HKO tenaga kerja. Oleh karena itu upah yang didapatkan oleh tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 2.902/kg bahan baku dengan rasio bagian tenaga kerja yaitu sebesar 17,62%.

d) Keuntungan

Keuntungan untuk setiap satu kilogram bahan baku ubi jalar yang digunakan untuk usaha agroindustri keripik ubi jalar diperoleh melalui selisih antara nilai tambah dengan upah tenaga kerja. Tabel 2 menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp.13.559 per kg bahan baku dengan tingkat keuntungan 45,57%.

e) Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi

Dalam menjalankan usaha agroindustri, pada proses pengolahannya pasti melibatkan faktor-faktor produksi seperti pemilik modal, penyedia bahan baku, tenaga kerja, dan produsen agroindustri itu sendiri. Dimana semua itu harus diberikan balas jasa penggunaannya. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan besarnya margin keuntungan pada usaha agroindustri keripik ubi jalar yang merupakan selisih antara nilai produksi dengan harga bahan baku yaitu sebesar Rp.24.750 dan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja sebesar 11,72%, sedangkan balas jasa untuk sumbangan input lain yaitu sebesar 33,49% , dan yang terakhir balas jasa yang diterima oleh pengusaha keripik ubi jalar yaitu sebesar 54,78%.

3. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Agroindustri Keripik Ubi Jalar

Menurut Wahyudi (2017), penyerapan tenaga kerja merupakan terserapnya tenaga kerja atau penduduk untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja.

Agroindustri sebagai salah satu usaha untuk membantu penyerapan tenaga kerja khususnya wanita, keterlibatan wanita sangat mempengaruhi keberlangsungan agroindustri khususnya di pedesaan. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja wanita yang terserap dengan adanya agroindustri keripik ubi jalar yang berada di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Dalam kegiatan agroindustri ini, penggunaan tenaga kerjanya hanya melibatkan wanita dalam proses pengolahannya.

Table 3. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Pada Agroindustri Keripik Ubi Jalar di Desa Jenggik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No	Jenis Kegiatan	Penyerapan Tenaga Kerja (HKO)
1	Pengupasan	0,37
2	Pencucian	0,06
3	Pengirisan	0,40
4	Penggorengan	0,30
5	Pemberian bumbu dan pengemasan	0,33
Jumlah		1,46

Tabel 3 Menunjukkan jumlah penyerapan tenaga kerja wanita pada agroindustri keripik ubi jalar.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu mulai dari proses pengupasan hingga pengemasan, penyerapan tenaga kerja wanita yang paling banyak dibutuhkan adalah pada tahap pengirisan, dikarenakan pada proses ini dibutuhkan keterampilan dan tenaga yang cukup banyak agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang di inginkan. Selanjutnya, tenaga kerja yang paling sedikit dibutuhkan yaitu pada proses pencucian.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita yang terserap pada usaha agroindustri keripik ubi jalar yaitu sebesar 1,46 HKO per proses produksi. Artinya, untuk 20 kg bahan baku memerlukan 1,46 HKO atau sekitar 2 orang untuk melakukan pengolahan keripik ubi jalar dan hanya membutuhkan waktu sehari untuk proses produksinya, atau makna lainnya yaitu untuk 20 kg bahan baku yang dikerjakan oleh 1 HKO atau 1 orang membutuhkan waktu 1,46 hari atau sekitar 2 hari untuk proses produksinya.

4. Hambatan-Hambatan Dalam Usaha Agroindustri Keripik Ubi Jalar

Hambatan adalah segala sesuatu yang menjadi faktor penghambat yang membuat suatu usaha belum berhasil. Dalam menjalankan suatu usaha, pasti mempunyai hambatan dalam prosesnya. Hambatan inilah yang menjadikan pelaku usaha terus belajar untuk meningkatkan produksinya. Hambatan yang dihadapi oleh semua pelaku usaha agroindustri keripik ubi jalar di Desa Jenggik dalam menjalankan usahanya yaitu keterbatasan modal dan bahan baku, pada saat tidak tersedianya bahan baku berupa ubi jalar para pelaku usaha agroindustri keripik ubi jalar mengalami kesulitan untuk memproduksi keripik ubi jalar hal ini dikarenakan tidak tersedianya ubi jalar pada saat diluar musim, misalkan para petani jarang menanam ubi jalar apabila musim hujan datang, inilah yang menjadi salah satu penyebab harga bahan baku berupa ubi jalar menjadi mahal.

Hambatan yang kedua yaitu keterbatasan modal untuk membeli bahan baku, para pelaku usaha agroindustri keripik ubi jalar biasanya mengutang modal pada pengepul ubi jalar terlebih dahulu, dengan membuat kesepakatan bahwa modal tersebut dikembalikan setelah produk keripik ubi jalar habis terjual. Selain kedua hambatan tersebut, hambatan yang lain juga terjadi pada proses pemasarannya yaitu para produsen belum mempunyai jaringan pemasaran yang luas dalam memasarkan hasil produksinya. Produsen kurang mengetahui atau kurang mengerti cara mengaplikasikan penggunaan sosial media, sehingga proses pemasarannya masih terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Nilai tambah pada agroindustri keripik ubi jalar sebesar Rp. 16.461 per kg bahan baku, dengan rasio nilai tambah sebesar 55,33%, dan keuntungannya sebesar Rp. 13.559 per kg bahan baku, dengan tingkat keuntungan yaitu sebesar 45,57%. (2) Jumlah tenaga kerja wanita yang terserap pada kegiatan usaha agroindustri keripik ubi jalar mulai dari kegiatan pengupasan hingga pengemasan di Desa Jenggik yaitu sebesar 1,46 HKO per proses produksi. (3) Hambatan yang dihadapi semua pelaku usaha agroindustri keripik ubi jalar yaitu keterbatasan modal, keterbatasan bahan baku pada saat diluar musim, dan yang terakhir pemasaran yang masih terbatas dikarenakan pemasarnya masih dilakukan di Desa Jenggik Kecamatan Terara kabupaten Lombok Timur.

Saran (1) Memanfaatkan teknologi yang ada dalam proses pengolahan keripik ubi jalar seperti pada proses pengupasan dan pengirisan agar dapat mengefisiensi waktu dan mendapatkan hasil produk yang lebih berkualitas. (2) Meningkatkan nilai tambah dengan cara memodifikasi tampilan produk seperti menggunakan kemasan yang lebih menarik dan menambahkan label sebagai identitas produk. (3) Mengubah strategi pemasaran dengan cara melakukan perluasan pemasaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial agar mendapatkan konsumen yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adina, F. 2019. Analisis Finansial Usaha Tani Ubi Jalar di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Mataram.
- Habiburrahman, H. 2012. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1).
- Hayami, Y., Kawagoe Toshihiko, Mooroka, Y., & Siregar, M. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java A Perspective From A Sunda Village*. Bogor: Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC).
- Purbasari, K., & Sumadji, A. R. (2018). Studi Variasi Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas L*) Berdasarkan Karakter Morfologi di Kabupaten Ngawi. *Florea: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 5(2), 78-84.
- Sadyadharma.1986. Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Tani Padi Bimas dan Inmas, Pedoman Praktis Membuat Usulan Penelitian, Ghalia. Jakarta. Dalam Skripsi yesi suriani 2005. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.
- Sudiyono, 2002. *Teori NilaiTambah*. Gramedia Jakarta.
- Wahyudi, E., Fitriadi, F., & Nurjana, N. (2017). Analisis Permintaan Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(2).
- Wandana, S., Hanum, C., & Sipayung, C. (2012). Pertumbuhan dan hasil ubi jalar dengan pemberian pupuk kalium dan triakontanol. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 1(1)
- Widyawati, R. F. (2017). Analisis Ketertarikan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economnia*, 13(1), 14-27.